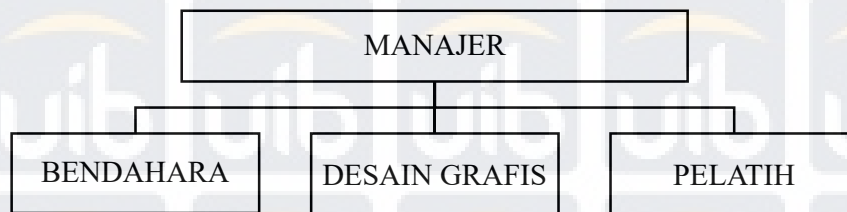


BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Identitas Perusahaan

Batam Fighter Club (BFC) yaitu suatu UMKM di bawah naungan Komite Olahraga Beladiri Indonesia (KOBI) dan berada dalam pengawasan Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI) yang dideklarasikan pada tanggal 06 Maret 2014 dan disahkan berdasarkan Akta Notaris. BFC berlokasi di Cahaya Garden, Ruko Town House blok A4 No. 1, Kelurahan Sadai, Kecamatan Bengkong, Batam. BFC menyediakan jasa pelatihan seperti *Boxing, Kick Boxing, Muay Thai, Wushu Sanda, MMA (Mixed Martial Arts), Ju Jitsu, Zumba* dan *Aerobic* serta menjadi wadah bagi generasi muda dalam menyalurkan minat dan bakat beladiri selama 5 tahun berdiri.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2 Struktur Organisasi BFC, sumber: Data Diolah (2019)

Adapun uraian tugas setiap posisi dalam struktur organisasi, yaitu:

1. Manajer

Manajer berkewajiban terhadap kegiatan yang ada di BFC serta memantau segala aktivitas usaha. Manajer juga bertanggung jawab dalam bidang *marketing* untuk proses mempromosikan usaha serta memberikan bimbingan kepada karyawan.

2. Bendahara
Bendahara bertugas mendata stok serta penginputan transaksi masuk dan keluar. Selain itu, Bendahara juga mengurus pendaftaran member baru ataupun lama dan menjual minuman dan stok perlengkapan BFC.

3. *Design Grafis*
Desain grafis membuat logo ataupun *banner* dan juga sebagai *editor content* untuk mempromosikan BFC serta membantu manajer dalam memasarkan BFC melalui media sosial.

4. Pelatih
Pelatih bertugas mengajarkan pelatihan kepada member ataupun atlit yang mengikuti kelas pelatihan. BFC terdapat lima pelatih yaitu pelatih *jiujitsu*, pelatih *zumba* dan tiga pelatih yang merangkap semua kelas pelatihan.

3.3 Aktifitas Perusahaan

BFC bergerak di bidang jasa kelas pelatihan olahraga. Aktivitas BFC dilakukan dari hari senin hingga sabtu di mulai dari pukul 10.00 hingga 21.00 WIB. Aktivitas ini terjadi saat pelanggan berkunjung ke BFC untuk melakukan pelatihan. Dalam kegiatan operasional BFC dijalankan oleh 2-3 orang karyawan sedangkan kegiatan di luar operasional dilakukan oleh 6 pelatih. BFC membuka kelas pelatihan *regular class* yang bisa digunakan oleh masyarakat umum dan pelajar usia 15 tahun ke atas yang mana untuk *regular class* dalam sebulan member bisa memilih ingin berapa kali mengadakan pelatihan. Adapun *private class* yaitu pelatihan khusus untuk member yang ingin dilatih pribadi, *Visit Class* yang merupakan kelas kunjungan sekali latihan dan *group class* yaitu pelatihan

yang dilakukan oleh beberapa member yang ingin mengikuti pelatihan. Jadi, aktivitas UMKM terjadi saat ada member yang latihan.

Para pelatih yang terdiri dari 6 pelatih dalam aktivitasnya sudah diatur dalam jadwal mengajar. Sedangkan kegiatan operasional terdiri dari pemasaran biasanya dilakukan oleh manajer dan *design grafis* dalam mengembangkan dan mempromosikan BFC. Selain itu, bendahara mengatur keuangan serta menjual persediaan BFC dan minuman.

3.4 Sistem yang Digunakan oleh Perusahaan

Setelah 5 tahun beroperasi, BFC sampai saat ini tidak ada pencatatan mengenai transaksi serta penyusunan laporan keuangan, sehingga menyebabkan pemilik tidak mengetahui secara detail keuntungan diperoleh ataupun kerugian yang dialami. Maka dari itu, BFC harus melakukan pencatatan transaksi agar bisa diterapkan pada laporan keuangan.

Pencatatan keuangan secara rinci membantu pemilik mengetahui berapa keuntungan atau kerugian selama menjalankan usaha. Pemilik juga dapat menjadikan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Sistem tata kelola laporan keuangan di BFC masih dilakukan dengan pencatatan metode manual dan juga masih tidak efektif. Sistem pencatatan transaksi keluar maupun masuk di BFC masih dilakukan secara verbal dan tidak ada bukti transaksi yang jelas sehingga mudah terjadi kesalahan dan kecurangan dalam pencatatan. Begitu juga dengan penjualan pada stok persediaan juga masih berantakan, sehingga sering terjadi kehilangan atau kelebihan stok. Penyebabnya karena pencatatan hanya ditulis tanpa ada bukti transaksi dari barang yang dijual.

Jadi, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan BFC masih perlu diperbaharui dan diperbaiki agar dapat meningkatkan keefektifan dan keefisienan pencatatan serta pelaporan untuk menghindari kesalahan ataupun ketidakakuratan penyusunan laporan keuangan.